

ABSTRAK

Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama serta diwariskan turun-temurun. Kebudayaan dapat direpresentasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya sistem kepercayaan. Penelitian ini mengeksplorasi peran/fungsi rumah adat *Um Kleo* bagi masyarakat Helong di Kolhua. Masyarakat Helong memandang *Um Kleo* sebagai rumah perhimpunan dan tempat roh para leluhur. Hal ini didasarkan atas pemahaman bahwa roh orang mati masih ada bersama-sama di dunia. Oleh karena itu, *Um Kleo* dibangun dengan konsep arsitektur yang memiliki arti-arti tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara teologis fungsi *Um Kleo* sehingga dapat diambil nilai-nilai yang relevan dengan ajaran dan konteks GMT, khususnya di GMT Ebenhaezer Iungboken. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi Teologi Kontekstual dengan penelitian kualitatif yang mencakup penelitian kepustakaan terhadap literatur-literatur yang membahas tentang kebudayaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan fenomenologi dengan melakukan wawancara mendalam dengan anggota Jemaat GMT Ebenhaezer Iungboken untuk memahami pandangan mereka tentang *Um Kleo*.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa adanya sikap dualistis masyarakat dan jemaat terhadap iman dan kebudayaan. Implikasi teologis adalah memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman keagamaan dan praktik rohaniah dalam Jemaat GMT Ebenhaezer Iungboken.

Kata kunci: Kebudayaan, *Um Kleo*, percaya, roh orang mati.